

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pemerintah Kota Bogor memiliki Dewan Kesenian dalam rangka melestarikan seni dan kebudayaan Kota Bogor (Fitriana et al., 2020). Dewan Kesenian dan Kebudayaan Kota Bogor (DK3B) memiliki periode kerja selama 5 tahun, yang terakhir ditetapkan dalam Keputusan Walikota Bogor Nomor 55 Tahun 2020 Seri E Nomor 46 untuk periode 2020-2025 dalam Peraturan Wali Kota tentang Pelestarian Budaya Sunda. Salah satu tugas DK3B adalah untuk Pelestarian Budaya Sunda yang meliputi perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, pemeliharaan, pembinaan, dan pengawasan di Kota Bogor (Sekda Kota Bogor, 2020).

Menurut DK3B Kota Bogor, beberapa kesenian tradisional dari Kota Bogor terlahir dari Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) yang berada di Kampung Wangun, Kelurahan Sindangsari, Kecamatan Bogor Timur. Sanggar Seni Etnika Daya Sora atau yang dikenal dengan sebutan Sanggar Edas adalah sebuah lembaga kesenian pemberdayaan masyarakat dalam bidang seni budaya khususnya kesenian khas suku Sunda. Sanggar Edas memiliki visi yaitu “Bekerja bersama-sama memelihara seni budaya nenek moyang demi keberlangsungan kehidupan masyarakat” dan misi “Memelihara seni budaya Sunda yang penuh kreativitas yang dibarengi dengan inovasi, sejalan dengan perkembangan jaman demi memenuhi kelangsungan hidup seni budaya Sunda dan kehidupan para pelakunya. Aktivitas di dalamnya selain pelestarian dan pengembangan seni tradisi sunda juga sebagai bengkel yang memproduksi alat-alat musik berbahan dasar bambu yang senantiasa berkarya dan berkreasi serta menciptakan inovasi-inovasi baru dalam berbagai bentuk, baik alat-alat kesenian dari bambu ataupun garapan-garapan seni baru yang lebih segar.

Sanggar Edas didirikan oleh Ade Suarsa yang gemar akan budaya tradisional. Ade menjelaskan bahwa mula berdirinya sanggar pada 28 Oktober 2008 lalu. Sejak awal berdirinya, Sanggar Edas menciptakan beberapa bentuk inovasi alat musik serta kemasan seni tradisi setempat, dengan memanfaatkan potensi sumber daya di sekitar baik sumber daya alam maupun manusianya, dari pemberdayaan tersebut dapat melahirkan beberapa kesenian baru yang dikemas kekinian, sehingga dapat

diterima oleh berbagai kalangan, terlebih sasarannya untuk kalangan remaja agar mereka tertarik dan mau mempelajarinya salah satunya Tari *Tunggul Kawung* yang sekarang menjadi icon baru kota Bogor dengan diselenggarakannya Festival *Tunggul Kawung* oleh DK3B sebagai bentuk kompetisi alat musik tabuh atau tepuk yang dikreasikan dengan gerak atau kareografi yang atraktif pada setiap tahunnya (Nurjatisari, 2021).

Bentuk kecintaannya terhadap seni yaitu dengan mengembangkan keberadaan kesenian di Kota Bogor dan menyediakan tempat belajar mengajar dengan membuat sebuah destinasi wisata pendidikan seni swadaya masyarakat bernama Kampung Seni Edas. Berbagai potensi serta inovasi kesenian yang diciptakan oleh Sanggar Edas yang sudah ada semenjak 2008 inilah menjadi pertimbangan Sanggar Edas menjadi Kampung Seni, sebagai upaya khusus melestarikan kebudayaan kesenian tradisional yang tidak hanya sekedar memberikan wadah dalam melakukan pementasan semata. Ade suarsa menilai kebudayaan Bogor sangat unik dan kaya akan unsur estetis sehingga membuat ia bercita-cita ingin menjadikannya Kampung Seni guna melindungi, mengembangkan dan menciptakan kreasi yang berakar pada seni tradisi setempat demi keberlangsungan nasib budaya Kota Bogor. Dengan dijadikannya Kampung Seni Edas menjadi tempat wisata kesenian, tentunya menjadi sesuatu hal yang membanggakan sekaligus juga bisa menjadi daya tarik pengunjung, terlebih bagi mereka yang ingin lebih dalam mempelajari seputar kesenian di Kota Bogor.

Kampung Seni Edas menawarkan pelatihan kesenian-kesenian tradisional melalui kemas seni pertunjukan kepada masyarakat setempat, termasuk kepada satuan Pendidikan seperti SD, SMP, SMA yang ada di kota bogor. Hal ini sehubungan dengan Kurikulum Merdeka belajar yang tengah diinstruksikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). Kurikulum Merdeka menurut KEMENDIKBUD adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikburistik, 2021). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Adapun karakteristik kurikulum merdeka yakni Pengembangan *Soft Skills* dan

karakter, Fokus pada materi Esensial, dan Pembelajaran yang Fleksibel (Indriastuti et al., 2020).

Kurikulum Merdeka mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Artinya, peserta didik akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana. Nama proyek ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini ditujukan untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila (Rani et al., 2023). Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat perguruan tinggi memiliki tujuan yang serupa dengan proyek yang ada di tingkat TK, SD, dan SMP, SMA maupun SMK yaitu untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Namun, di tingkat perguruan tinggi, proyek yang biasa disebut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini sering kali lebih kompleks dan dapat melibatkan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kegiatan yang lebih terfokus pada pengembangan keahlian profesional dan karakter, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat mereka, serta mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk dunia kerja dan tantangan masa depan (Kemendikbud, 2020).

Dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, Pemerintah telah merancang beberapa tema utama yang harus diformulasikan oleh suatu institusi sejalan dengan konteks wilayah dan karakteristik peserta didik, salah satu tema yang dirumuskan yakni tema kearifan lokal. Tema ini dapat dikembangkan menjadi konsep menyajikan karya seni nusantara. Menurut Fitriya et al., (2022) sebuah proyek adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempelajari sebuah tema yang menantang. Proyek ini dirancang dengan tujuan peserta didik dapat meninjau kearifan lokal yang ada di masyarakat, memecahkan masalah social melalui kearifan lokal, dan mengambil keputusan bersama di dalam kelompok untuk menyajikan representasi kearifan lokal melalui sebuah karya seni.

Harapannya, pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam proses pembangunan yang berkelanjutan secara global dan memiliki kekukuhan ketika menemukan berbagai tantangan. Beberapa point yang

terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila meliputi: (1) berkeimanan dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang mulia; (2) memiliki perspektif global dalam kegiatan berkebinaan pancasila; (3) memiliki semangat gotong royong; (4) memiliki kemandirian; (5) memiliki kemampuan berpikir kritis; dan (6) memiliki kreativitas (Kemdikbudristek RI, 2022)

Sebagai pendukung untuk menemukan kebaharuan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian relevan yang sudah dilakukan sebelumnya seperti penelitian (Masunah et al., n.d.) yang mengemukakan pengoptimalan potensi kebudayaan Cirebon yakni melalui pengemasan paket seni pertunjukan oleh sanggar seni Panji Asmara dan Goa Surnyaragi sebagai *event* kebudayaan lokal. Kemudian penelitian (Asti Purnamasari, 2020) mengemukakan peran dan fungsi *Ngalokat Leuwi Jangari* untuk pemuliaan air pada masyarakat mande, Cianjur. Lalu penelitian (Putri et al., 2021) mengemukakan tentang manfaat dan potensi pariwisata budaya di Saung Angklung Udjo, serta menyoroti pengalaman wisata yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap seni dan budaya tradisional. Pada penelitian (Narawati et al., 2021) mengemukakan nilai keteladanan sosial dalam pantun Pajajaran Bogor yang terdapat pada potensi adat dan budaya sunda yang berada di kota Sukabumi dalam upacara adat malam bakti purnamasari. Berhubungan dengan tulisan yang sebelumnya dibahas, penelitian (Ardiansyah, 2018) mengemukakan tujuan dari penyelenggaraan acara *Ayun Budak* dan seni *Benandong* untuk mengangkat realitis empiric berkaitan dengan kemasan seni Benandong pada masyarakat Melayu. Selanjutnya penelitian (Surojo & Wicaksono, 2018) mengemukakan peran dan fungsi pertunjukan Barikan Qubro dalam mendukung pengembangan pariwisata di Karimunjawa, dan terakhir penelitian (Agriani, 2015) mengemukakan mengenai gambaran yang jelas tentang keragaman seni pada masyarakat urban melalui festival seni Getar Pakuan Art Festival 2015. Maka, penelitian ini memberikan kebaharuan bagaimana sebuah kemasan pertunjukan seni dapat menjadi sumber belajar seni budaya dengan relevansinya terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Pertunjukan Seni di Kampung Seni Edas dipilih sebagai media sumber belajar untuk menguatkan profil pelajar dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Karya yang dikemas dalam pertunjukan ini memiliki makna dan simbolik mendalam, yang

dapat menggambarkan nilai-nilai Pancasila secara visual dan emosional dalam konteks kearifan lokal. Nilai-nilai kearifan lokal budaya Sunda harus dilaksanakan sejalan dengan tumbuh kembangnya nilai-nilai kultural di masyarakat. Hal ini didasari atas perspektif masyarakat yang menganggap “alot” kebudayaan berbasis kearifan lokal, dan hal tersebut juga dianggap sebuah kemunduran (Sumarjono et al., 2005). Oleh karenanya, perlu dikaji lebih lanjut bagaimana kemasakan pertunjukan seni di ‘Kampung Seni Edas’ dalam upaya mendiseminasi dan memodernisasi kegiatan kearifan lokal masyarakat Sunda yang dikaitkan dengan proyek dalam Kurikulum Merdeka, bisa menjadi contoh sebagai pijakan sumber belajar yang nantinya akan dipakai untuk dikembangkan pada wilayah-wilayah yang belum memiliki *edutourism*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, agar penelitian ini bisa lebih terfokus dan terarah, maka penuliskan rumusan permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana bentuk pertunjukan seni yang ada di Kampung Seni Edas?
- 2) Bagaimana strategi pertunjukkan seni di Kampung Seni Edas untuk menjadi sumber belajar?
- 3) Bagaimana respon pengunjung terhadap pertunjukkan seni di Kampung Seni Edas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk kajian dan deskripsi konsep dan fakta secara mendalam terhadap Pertunjukan Seni di Kampung Seni Edas Kota Bogor.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk.

- 1) Untuk menganalisis bentuk pertunjukan seni yang ada di Kampung Seni Edas.

- 2) Untuk menganalisis strategi pertunjukkan seni di Kampung Seni Edas untuk menjadi sumber belajar.
- 3) Untuk menganalisis respon pengunjung terhadap pertunjukkan seni di Kampung seni Edas.

#### **1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat/signifikansi penelitian yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan non formal. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai konsep pertunjukan wisata pendidikan seni yang diselenggarakan di Kampung Seni Edas Kota Bogor.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun beberapa manfaat praktis diantaranya:

- 1) Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan umumnya bagi yang membaca tentang wisata pendidikan seni.
- 2) Kampung Seni  
Memperoleh perbaikan dan masukan mengenai seni pertunjukan wisata yang dapat dijadikan sebagai media untuk sumber belajar seni budaya berbasis muatan lokal. Selain itu, dapat terekspos keberadaannya dan bisa menjadi daya tarik yang unik untuk daerah setempat, dan lebih dikenali oleh masyarakat secara umum.
- 3) Peserta Didik/ Siswa  
Penelitian ini diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan tentang seni budaya, meningkatkan apresiasi terhadap berbagai hasil kebudayaan dan menikmati pengalaman-pengalaman baru dalam wisata pendidikan seni.
- 4) Guru dan/atau Seniman

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas serta kreatifitas guru terhadap pembelajaran yang menarik bagi siswa. Selain itu diharapkan dapat memotivasi guru untuk mencari alternatif pembelajaran atau pengembangan model pengayaan pembelajaran di sekolah.

5) Kebijakan

Terciptanya kebijakan pemerintah dalam rangka pelestarian dalam upaya mewujudkan ketahanan budaya yang berbasis kearifan lokal daerah setempat. Pertunjukan seni di Kampung Edas ini bisa menjadi daya tarik bagi pemerintah daerah kota Bogor.

6) Masyarakat

Melalui adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya bukti-bukti empiris eksistensi sebuah seni pertunjukan. Masyarakat dapat mengapresiasi seni budaya lokal bahkan menjadi bagian dari pelestari yang dapat bertahan dan disukai serta dicintai oleh masyarakat pendukungnya sebagai masyarakat yang sadar akan budaya, masyarakat yang mencintai lingkungannya.

## 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang menjelaskan sebagai berikut.

1) BAB I. PENDAHULUAN

Bab I. Mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tesis.

2) BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab II. Merupakan kajian pustaka yang mengaitkan antara teori, konsep, dan topik penelitian. Bagian ini tentu sangat penting mengingat sebagai Landasan Teoretis dalam membedah menganalisis pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian ini juga memaparkan penelitian terdahulu serta teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam tesis ini, maka teori yang digunakan peneliti menggunakan Fungsi Seni sebagai *grand theory* dan teori Kurikulum Merdeka.

### 3) BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini merupakan prosedur yang mengarahkan dan menguraikan tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Lokasi dan subjek penelitian, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, tahapan penelitian dan teknis analisis data yang akan dijalankan. Secara umum penelitian ini berbentuk paradigma kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus.

Analisis data pada sub ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang akan dilakukan setelah semua data kualitatif terkumpul. Data yang terkumpul akan dianalisis dan diklarifikasikan guna menghasilkan data yang tersusun secara sistematis, sehingga mempermudah dalam pemilihan materi atau data untuk ditelaah lebih lanjut kemudian ditulis dalam bentuk laporan.

### 4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV temuan dan pembahasan, perolehan data hasil penelitian akan dijelaskan pada bab 4. Hasil-hasil ini dapat ditunjukkan melalui tabel, grafik, atau data lain yang relevan. Setelah hasil-hasil ditunjukkan, akan dilakukan pembahasan untuk menjelaskan hal yang dapat dipahami dari hasil-hasil tersebut. Pembahasan ini akan mencakup interpretasi dari hasil-hasil tersebut, perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya, dan implikasi dari hasil-hasil tersebut.

### 5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian akan dipaparkan di Bab V, serta implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga akan diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya atau aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Saran-saran ini dapat berupa penelitian yang perlu dilakukan untuk mengkonfirmasi atau mengevaluasi hasil penelitian yang dilakukan, atau implementasi dari hasil penelitian yang dilakukan dalam bidang tertentu.